

## Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Sebagai Pengenalan Simbol Sila-Sila Pancasila di Sekolah Dasar

Natasya Ferorika Ananda<sup>a,1\*</sup>, Denna Delawanti Chrisyarani<sup>a,2</sup>, Dwi Agus Setiawan<sup>a,3</sup>, Syukur Ghozali<sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> natasyaferorikaananda@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 12 Januari 2024;

Revised: 28 Januari 2024.

Accepted: 14 Februari 2024.

Kata-kata kunci:

Bahasa Indonesia;

E-Modul;

Whole Language;

Sekolah Dasar.

### : ABSTRAK

Riset ini didasari oleh minimnya pemanfaatan materi pembelajaran, yang mendukung proses pembelajaran di mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi yang terdapat pada bab 7 yaitu yang bertema asal usul. Riset ini berupaya guna memajukan serta menciptakan hasil e-modul berbasis whole language yang valid, praktis dan efektif. Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan (RnD) tipe langkah peningkatan ADDIE. Subjek uji coba riset ini ialah dosen ahli materi, ahli bahasa, ahli bahan ajar, guru dan siswa kelas IV SDN Tempurejo 01. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Temuan validasi para ahli dipaparkan sangat bagus digunakan berdasarkan uji kelayakan yang diperoleh dari ahli materi 88%, ahli bahasa 96%, serta ahli media 96%. Hasil angket dari respon pengajar memperoleh 93% serta angket murid mendapatkan 91%. Hasil angket keefektifan e-modul memperoleh 90% dengan kategori "Sangat efektif" karena dengan bahan ajar ini dapat menumbuhkan minat dan memotivasi siswa pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia ini dapat dikategorikan valid, mudah, serta efektif dimanfaatkan guna bahan pengajaran pendamping pada proses belajar.

### Keywords:

Indonesian;

E-module;

Whole Language;

Elementary School.

### ABSTRACT

*The Development of Pop-Up Book Learning Media for Introducing the Symbols of the Pancasila Principles in Elementary Schools. This research is based on the minimal use of learning materials, which supports the learning process in Indonesian language subjects, especially in the material contained in chapter 7, namely the theme of origins. This research seeks to advance and create whole language-based e-module results that are valid, practical and effective. The research method in this study is (RnD) type of ADDIE improvement step. The subjects of this research trial were material expert lecturers, language experts, teaching materials experts, teachers and class IV students at SDN Tempurejo 01. The data collection instrument used a questionnaire. The experts' validation findings were described as very good for use based on feasibility tests obtained from 88% of material experts, 96% of language experts and 96% of media experts. The results of the questionnaire from teacher responses were 93% and the student questionnaire was 91%. The results of the e-module effectiveness questionnaire obtained 90% in the "Very effective" category because this teaching material can foster interest and motivate students during learning. Based on these results, this whole language Indonesian based e-module can be categorized as valid, easy and effective to use as accompanying teaching material in the learning process.*

Copyright © 2024 (Natasya Ferorika Ananda, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Ananda, N. F., Chrisyarani, D. D., Setiawan, D. A., & Ghozali, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Sebagai Pengenalan Simbol Sila-Sila Pancasila di Sekolah Dasar. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.56393/educare.v4i1.2410>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pentingnya bahasa Indonesia dalam mengajar siswa untuk berkomunikasi dengan baik, menggunakan bahasa yang benar dan sopan, serta memperoleh pengetahuan (Khair, U. (2018). Pembelajaran bahasa Indonesia Menjadi segmen utama pada struktur pendidikan di Indonesia, yang mencakup 4 keahlian vital, ialah keterampilan mendengar, bicara, menulis, serta membaca (Yanti, 2021). Hal tersebut selaras dengan pembelajaran bahasa memanfaatkan metode *whole language*. Langkah ini didasarkan dari teori konstruktivisme dan humanistik yang menerangkan sebuah ilmu pengetahuan yang diciptakan peserta didik yang awalnya dari adanya masalah yang berkaitan antara materi belajar dan kehidupan keseharian siswa ataupun mempunyai keterkaitan dengan lingkungan sehingga wawasan itu bisa meningkatkan ingatan siswa sebab proses belajar mengajar memiliki sifat *learning by doing* yang berakibat pada terbentuknya pengetahuan melalui peran aktif tersebut dalam belajar secara terpadu (*integrated*) dan utuh (*whole*) (Nafi'ah, 2018).

Pendidikan bahasa Indonesia ialah proses komunikasi antara murid dengan bahan ajar dalam lingkungan pembelajaran dengan tujuan mengalihkan ilmu pengetahuan dan memperluas empat kemahiran bahasa (Roysa, 2014). Juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan seua keterampilan berbahasa dan dapat membentuk sikap siswa dalam menggunakan bahasa pada kehidupan sehari-hari (Anggraini et al., 2021). Dengan demikian, Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga pendidikan mengarahkan pelajar guna bisa memperbaiki kemampuan berbicara dalam berinteraksi dengan lancar dan tepat dalam rutinitas harian.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia banyak dijumpai hanya berpusat pada guru sehingga menyebabkan kurangnya penanaman karakter pada siswa (Haqqi, 2023). Materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa sering kali menggunakan metode ceramah, sehingga guru kesulitan dalam menumbuhkan karakter belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di SDN Tempurejo 01 yang dilakukan pada 15 Desember 2022, permasalahan yang sering muncul yaitu pada materi konjungsi antarkalimat, baris, bait, rima, dan cerita berdasarkan gambar. Penjelasan mengenai materi tersebut hanya dilakukan secara lisan, sehingga kurang menarik bagi siswa dan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa. Pembelajaran yang disampaikan dan penanaman karakter kurang berkesan bagi siswa. Situasi ini terjadi karena terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang masih dominan menggunakan media cetak, seperti buku-buku tematik. Selain itu, para guru juga masih belum sepenuhnya mampu mengembangkan media pembelajaran yang mendorong siswa untuk tidak hanya memperhatikan media atau objek yang disajikan, tetapi juga mendorong interaksi siswa selama proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang baru. Bahan ajar yang menarik perhatian siswa, di rangka pembelajaran amat memerlukan peralatan elektronik yang menarik agar murid tidak cepat bosan ketika pembelajaran sedang dilakukan (Utami dkk., 2020). Terutama di masa kini, pelajar lebih terpesona dengan menggunakan perangkat masing-masing daripada mengulas kembali materi yang diajarkan di sekolah. Karena itu, dalam proses belajar diperlukan perkembangan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja, agar proses belajar di sekolah maupun di rumah menjadi lebih menghibur. E-modul dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk menumbuhkan literasi dan prestasi belajar murid, mendorong pengajar untuk lebih inovatif dalam mengembangkan materi ajar serta teknologi pembelajaran, serta menambah wawasan dan keterampilan mengenai materi ajaran dengan e-modul berbasis *whole language* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Rukmana & Fitrihidajati, 2022).

Pendidik memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan membuat sumber belajar mereka sendiri sebagai referensi dalam kurikulum (Ngruh dkk, 2022). Untuk meningkatkan potensi siswa secara aktif selama proses belajar di ruang kelas, guru disarankan untuk menggunakan materi pembelajaran yang tepat dengan kondisi dan perkembangan teknologi saat ini serta mengangkat tema-tema yang penting. Dengan demikian, tujuan pembelajaran, yaitu memberikan hasil belajar bagi setiap peserta didik, dapat

---

tercapai. Istilah "hasil belajar" mengacu pada kapasitas seseorang untuk bertindak setelah menyelesaikan proses pembelajaran (juga dikenal sebagai "kinerja siswa") (Dewi, et al., 2020)

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Suparya, 2021), dengan menggunakan modul berbasis metode whole language dalam pendidikan bahasa Indonesia, hasil pembelajaran siswa sekolah dasar meningkat dalam berbagai tema. Perbedaan hasil pembelajaran rata-rata antara penggunaan metode whole language sebelum dan sesudah memberikan bukti akan hal ini. Hasil pembelajaran rata-rata meningkat dari 76,75 menjadi 80,25 menunjukkan bahwa metode ini berhasil digunakan. Selain itu penelitian Saina (2021) menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD/MI dengan menggunakan metode whole language merupakan topik yang sangat relevan dan produktif.

Sesuai dengan situasi tersebut, para penulis juga tertarik guna melaksanakan melakukan terobosan riset pengembangan materi ajaran dengan e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia khususnya di materi konjungsi dan rima. Dikemas dalam bentuk elektronik yang digunakan secara digital. Peneliti mencoba menerapkan pendekatan whole language dengan pengembangan lanjutan yang berbeda yaitu pada aspek rancangannya berupa e-modul (modul berbasis elektronik) selaras dengan perkembangan teknologi masa kini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan objek yang digunakan yaitu pada siswa kelas IV. Aspek yang dituju yaitu pada perkembangan mental intelektual, sosial, dan emosi siswa. Modul dengan basis pendekatan whole language ini mengkombinasikan animasi, gambar, dan teks sehingga diharapkan dapat menjadikannya semakin menarik dan beragam dengan tetap menggunakan bahasa yang tidak sulit dimengerti oleh siswa guna mempermudah siswa dalam menerapkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan aspek (mendengarkan, berbicara, menulis, membaca) guna mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian dalam artikel ini ialah guna menciptakan produk dengan materi ajaran dengan e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia, guna memahami tingkat kelayakan serta untuk melihat tingkat feedback dari murid terhadap penggunaan e-modul berbasis pendekatan *whole language*.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) pada Pengembangan e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia dengan pemilihan model jenis ADDIE yang antara lain pada Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation, rancangan ini dirancang secara terstruktur dengan langkah-langkah aktivitas yang teratur pada usaha menyelesaikan problematika pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan keperluan dan ciri-ciri peserta didik. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi, lembar feedback pengajar serta murid, juga dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian. Teknis analisa data yang dimanfaatkan yaitu analisa data kualitatif serta analisa kuantitatif. Analisa data kualitatif diperoleh berdasarkan temuan kritik dan saran dari ahli materi, ahli bahasa, ahli bahan ajar, praktisi yaitu pengajar serta murid guna mengetahui kekurangan sehingga perlu melakukan revisi demi penyempurnaan E-modul berbasis pendekatan *whole language* bahasa Indonesia. Sedangkan analisis data kuantitatif berupa skor penilaian dari pengolahan lembar angket sehingga diperoleh persentase kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan.

## Hasil dan pembahasan

Penelitian pengembangan ini mengembangkan materi ajaran e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia untuk kelas IV SD dengan menggunakan tahapan tipe ADDIE, antaranya langkah Analisa (Analysis), Desain (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), serta Evaluasi (Evaluate).

Pertama yaitu langkah analisa (analysis), penulis melaksanakan analisa yang mencakup tiga hal antaranya analisa kurikulum, analisa karakteristik murid, serta analisa bahan ajar serta pemanfaatannya.

---

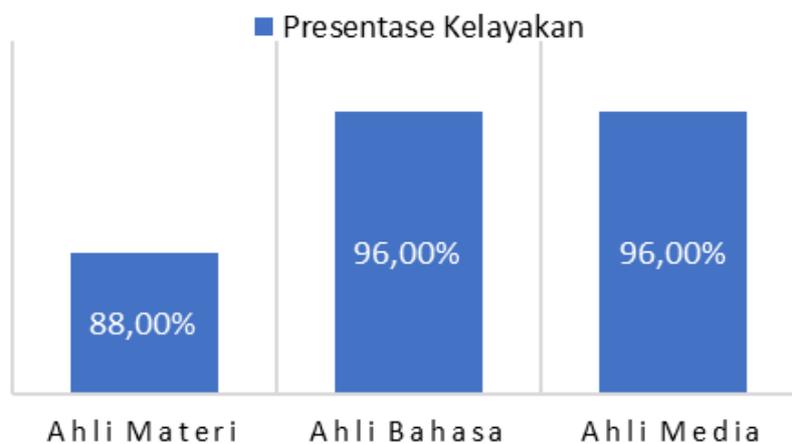
Peneliti memperoleh hasil analisis kurikulum yang diterapkan di SDN Tempurejo 01 khususnya untuk kelas IV yaitu kurikulum merdeka belajar, pada riset ini penulis terfokus di 1 muatan pelajaran yaitu bahasa Indonesia khususnya materi rima dan konjungsi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan pada tema 7 (Asal-Usul). Selanjutnya menganalisis karakteristik peserta didik kelas IV SDN Tempurejo 01 melalui observasi yang hasilnya dapat disimpulkan siswa mudah bosan dalam materi dongeng karena kurangnya pemanfaatan media dan mereka cenderung lebih tertarik pada buku yang mempunyai tampilan unik dengan memanfaatkan visual animasi. Kemudian yang terakhir yaitu menganalisis bahan ajar dan pemanfaatannya, dapat disimpulkan bahwa guru kurang memanfaatkan media maupun bahan ajar selain buku siswa dan LKS dalam menyampaikan materi, guru cenderung memanfaatkan langkah ceramah yang menciptakan rasa senang tanpa adanya rasa.

Kedua tahap desain (design), peneliti mulai melakukan proses perancangan bahan ajar e-modul berbasis whole language yang dimulai dengan menentukan materi sesuai capaian pembelajaran serta menentukan desain e-modul yang nantinya diolah menggunakan aplikasi Canva.



Gambar 1. Tampilan E-Modul Berbasis *Whole Language* Bahasa Indonesia

Ketiga tahap pengembangan (development), peneliti merealisasikan produk sesuai rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum produk diimplementasikan kepada siswa, diperlukan adanya uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli bahan ajar guna memahami kelayakan produk itu. Masing-masing ahli validasi melengkapi lembar penilaian serta memberi kritik serta saran guna dapat menjadi acuan bagi peneliti melakukan perbaikan produk. Selanjutnya menghitung skor rata-rata berdasarkan penilaian yang diberikan validator terhadap bahan ajar e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia untuk kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil validasi e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia dapat ditunjukkan dengan rincian persentase yang didapat dari ahli materi sejumlah 88% termasuk golongan “Sangat Layak”, dari ahli bahasa memperoleh 96% tergolong “Sangat Layak”, serta diperoleh dari ahli media dengan 96% dan dikategorikan “Sangat Layak”. Maka bisa di ambil hasil akhir e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia sangat layak untuk diimplementasikan kepada siswa kelas IV SDN Tempurejo 01.



Grafik 1. Presentase hasil kelayakan e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia

Keempat tahap implementasi (implementation). Tahap ini dilaksanakan di SDN Tempurejo 01 yang dilakukan dengan menguji kepraktisan dan keefektifan produk. Uji kepraktisan dilakukan oleh 1 guru dan 19 siswa kelas IV. Guru dan siswa mengisi angket penilaian kepraktisan untuk mengetahui responnya terhadap e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia. Hasil uji kepraktisan berdasarkan penilaian oleh guru kelas IV mendapatkan persentase sejumlah 93% termasuk pada “Sangat Praktis” dan hasil respon murid terhadap e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia secara keseluruhan memperoleh persentase 91% dengan kategori “Sangat Praktis”. Temuan pengujian keefektifan media yang dilaksanakan murid mendapatkan 90% yang termasuk pada “Sangat Efektif”.

Berdasarkan temuan dari angket kepraktisan serta keefektifan bisa di ambil hasil akhir yaitu produk e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia dinyatakan sangat praktis serta efektif dimanfaatkan guru dan siswa sebagai materi ajaran pendamping pada proses pengajaran.



Grafik 2. Presentase hasil Kepraktisan e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia



Grafik 3. Presentase hasil keefektifan e-modul berbasis whole language bahasa Indonesia

Temuan dari riset pengembangan ini yaitu kegiatan belajar mengajar yang dibantu dengan e-modul berbasis pendekatan whole language bahasa Indonesia dapat menumbuhkan minat dan memotivasi murid kelas IV SDN Tempurejo 01 di saat proses belajar.

Selaras pada temuan dari (Seina, 2021) yang memaparkan siswa dapat tertarik dengan menggunakan metode whole language merupakan topik yang sangat relevan dan produktif digunakan. Pengembangan e-modul whole language bahasa Indonesia ini diharapkan dapat menambah inovasi baru terhadap sumber belajar siswa sehingga dapat menambah pengalaman pembelajaran baru, membantu pemahaman siswa, serta menginovasi guru agar dapat terampil dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif. Wahyuningtyas & Makur (2017: 8) juga menjelaskan pembelajaran memanfaatkan media digital bisa memberikan kenyamanan pada proses belajar. Satu hal yang mempermudah ialah murid bisa belajar dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi serta lebih mengeksplorasi pada pemanfaatan sumber pembelajaran. Selain itu, murid bisa belajar dengan variasi yang tersedia guna meningkatkan semangat belajar.

### Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian peningkatan yang telah dilakukan, maka bisa di tarik hasil akhir yaitu bahan ajar E-modul berbasis whole language ditingkatkan dengan memanfaatkan tipe ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Bahan ajar E-modul berbasis whole language pada pembelajaran bahasa Indonesia ini dinyatakan “Sangat Layak” oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli bahan ajar. Kepraktisan E-modul berbasis whole language yang diperoleh berdasarkan hasil angket kepraktisan guru dan siswa dinyatakan “Sangat Praktis. Dinyatakan “Sangat Efektif” dalam penggunaan e-modul berbasis whole language yang diperoleh dari hasil angket keefektifan siswa. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, E-modul berbasis whole language di pembelajaran bahasa Indonesia dapat dinyatakan valid dan praktis dipergunakan pada materi ajaran di proses pengajaran. Dari rangkuman tersebut, rekomendasi yang bisa disarankan adalah bagi pengajar sekolah dasar, bisa dijadikan sebagai gagasan baru bagi pengajar dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas yang lebih menarik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dan dapat meningkatkan profesionalitas pengajar terutama dalam penggunaan teknologi dalam proses pengajaran serta bagi para peneliti, dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian berkelanjutan yang sejenis.

### Referensi

- Anggraini, D., Setiawan, D. A., Ika, C., & Nita, R. (2021). No Title. 5(November), 576–584.
- Dewi, L. M. S., Wibawa, I. M. C., & Tri Agustiana, I. G. A. (2020). Improving Science Learning Outcomes Through Student Team Achievement Division (STAD). *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 329. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.25917>
- Haqqi, F. H., Sari, N., & Widodo, S. T. (2023). Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila melalui Media Pop up Book dan Papan Pengamalan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3673-3682.

- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Nafi'ah, S. A. (2018). Model-Model Pembelajaran bahasa Indonesia Di SD/MI. Ar-Ruzz Media.
- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25-38.
- Riduwan. (2015). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Roysa, M. (2014). Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sebagai Penghela Peradaban Bangsa. Duta Publishing Indonesia.
- Rukmana, R. D., & Fitrihidajati, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Komponen Ekosistem Kelas X. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(3), 621-633.
- Seina, M. P. (2021). Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Whole Language Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Wacana Akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 121-129.
- Utami, R. S., Aji, S. D., & Chrisyarani, D. D. (2020). No Title. 4(Oktober), 250.
- Wahyuningtyas, D., & Makmur, R. (2017). E-learning Teori dan Aplikasi. Informatika.
- Yanti, M. C. T. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Kosakata Aktif dan Pasif untuk Siswa Kelas III SD. 160.